

PROBLEMATIKA GURU PAI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DAN SOLUSINYA DI SMA AL-HASANIYAH NW JENGGIK

Abdul Manap*, Muyassaroh Zaini, Ozi Adrian

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*Email: abdulmanap@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini membahas problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses belajar mengajar di SMA Al-Hasaniyah NW Jenggik serta mengusulkan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi guru PAI dan mengeksplorasi strategi yang dapat digunakan untuk mengatasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika utama meliputi rendahnya motivasi belajar siswa, keterbatasan sumber belajar, metode pengajaran yang kurang variatif, serta minimnya dukungan dari lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan profesional, penerapan strategi pembelajaran berbasis pengalaman, serta penguatan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa dengan pendekatan yang lebih inovatif dan dukungan sistematis dari berbagai pihak, efektivitas pembelajaran PAI dapat ditingkatkan secara signifikan. Implikasi dari penelitian ini memberikan wawasan bagi pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang kebijakan yang lebih adaptif terhadap tantangan pembelajaran agama di tingkat sekolah menengah.

Kata Kunci: *Problematika Guru PAI, Pembelajaran PAI, Inovasi Pendidikan, Studi Kasus, Pendidikan Islam*

Abstract. This study examines the challenges faced by Islamic Religious Education (PAI) teachers in the teaching and learning process at SMA Al-Hasaniyah NW Jenggik and proposes solutions to enhance instructional effectiveness. The objective of this research is to identify the key obstacles encountered by PAI teachers and explore strategies to overcome them. The study employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, in-depth interviews with teachers and students, and an analysis of instructional documents. The findings reveal that the primary issues include low student motivation, limited learning resources, lack of diverse teaching methods, and insufficient support from the surrounding environment. To address these challenges, this study recommends the integration of digital technology in teaching, professional development training for teachers, the implementation of experience-based learning strategies, and strengthening collaboration between teachers, students, and parents. The study concludes that with more innovative approaches and systematic support from various stakeholders, the effectiveness of PAI learning can be significantly improved. The implications of this research provide insights for education policymakers in designing more adaptive policies to address the challenges of religious education in secondary schools.

Keywords: *PAI Teacher Challenges, PAI Learning, Educational Innovation, Case Study, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik (Judrah et al., 2024). Sebagai mata pelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, PAI

diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran PAI menjadi faktor utama dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman (Maimunah, 2024). Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. SMA Al-Hasaniyah NW Jenggik, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keislaman, juga menghadapi problematika serupa.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran PAI adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Banyak peserta didik menganggap PAI sebagai mata pelajaran sekunder yang hanya berfokus pada aspek teoritis dan hafalan, sehingga kurang memiliki minat untuk mendalami materi secara lebih kritis dan aplikatif. Selain itu, keterbatasan sumber belajar, baik dalam bentuk buku teks maupun media pembelajaran digital, turut menjadi faktor yang menyebabkan kurang optimalnya proses belajar mengajar. Guru PAI masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan penugasan, yang kurang mampu merangsang partisipasi aktif siswa. Minimnya inovasi dalam strategi pembelajaran juga membuat siswa mudah kehilangan fokus dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga masih kurang maksimal dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru PAI dalam proses pembelajaran di SMA Al-Hasaniyah NW Jenggik, menganalisis faktor-faktor penyebab munculnya kendala tersebut, serta merumuskan strategi solutif yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas pengajaran PAI. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih adaptif dan inovatif agar pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Untuk mengatasi problematika tersebut, penelitian ini menawarkan beberapa solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI. Pertama, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, seperti penggunaan media interaktif, video edukasi, serta platform e-learning berbasis Islam yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi. Kedua, inovasi dalam metode pengajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis pengalaman, seperti diskusi kelompok, simulasi, pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), serta pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa. Ketiga, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional guna memperkaya keterampilan pedagogik mereka dalam menciptakan model pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan

kebutuhan peserta didik. Keempat, memperkuat kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan mendukung perkembangan karakter religius siswa.

Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan pembelajaran PAI di SMA Al-Hasaniyah NW Jenggik dapat berjalan lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Lebih dari itu, pembelajaran yang lebih menarik dan aplikatif juga dapat meningkatkan kesadaran serta keterlibatan siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual serta komitmen terhadap nilai-nilai keislaman yang kokoh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam problematika yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran di SMA Al-Hasaniyah NW Jenggik serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara komprehensif pengalaman, tantangan, serta strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI.

Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa SMA Al-Hasaniyah NW Jenggik yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Guru PAI dipilih sebagai subjek utama karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi kendala dalam proses belajar mengajar, sedangkan siswa dilibatkan untuk memahami perspektif mereka terhadap pembelajaran PAI serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dan pemahaman mereka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas serta metode pembelajaran yang diterapkan (Barkah et al., 2020). Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI untuk menggali informasi mengenai kendala yang mereka hadapi serta strategi yang telah mereka coba terapkan. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk memahami tantangan dari perspektif mereka (Janah et al., 2024). Studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta dokumen lain yang relevan guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah tersebut (Andriawan & Firdaus, 2023).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan

dengan menyaring informasi yang relevan dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari hasil observasi dan wawancara (Nifasri et al., 2024). Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan pola-pola temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai problematika guru PAI serta solusi yang dapat diterapkan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMA Al-Hasaniyah NW Jenggik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran di SMA Al-Hasaniyah NW Jenggik. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam pengalaman, tantangan, serta dinamika yang terjadi dalam proses pembelajaran. Melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran, penelitian ini berhasil mengidentifikasi beberapa kendala utama yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI.

Salah satu kendala yang dominan adalah kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan. Observasi di kelas juga menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif, hanya menerima informasi tanpa memberikan respons yang aktif. Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah anggapan bahwa PAI hanya berfokus pada hafalan tanpa adanya aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Siswa merasa bahwa materi yang diberikan tidak memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka, sehingga menurunkan minat mereka dalam mendalami pelajaran ini. Selain itu, kurangnya pendekatan kontekstual yang menghubungkan ajaran agama dengan situasi nyata di lingkungan siswa semakin memperkuat persepsi bahwa PAI hanya sekadar teori.

Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan sumber belajar yang berdampak pada efektivitas proses pembelajaran PAI. Dari hasil analisis dokumen pembelajaran dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa sekolah masih bergantung pada buku teks konvensional sebagai sumber utama. Sementara itu, akses terhadap media digital dan bahan ajar interaktif masih sangat terbatas. Akibatnya, variasi dalam penyampaian materi menjadi minim, yang berpengaruh terhadap daya tarik pembelajaran bagi siswa. Kurangnya

bahan ajar yang menarik dan inovatif membuat pembelajaran menjadi monoton dan tidak dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang beragam. Dalam beberapa kasus, guru terpaksa menggunakan metode tradisional tanpa adanya dukungan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa secara lebih efektif.

Selain itu, metode pengajaran yang kurang variatif juga menjadi tantangan signifikan dalam pembelajaran PAI. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode yang paling sering digunakan adalah ceramah dan penugasan tertulis. Metode ini cenderung membuat siswa menjadi pendengar pasif dalam proses pembelajaran, tanpa adanya ruang yang cukup bagi mereka untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan konsep-konsep keagamaan secara lebih mendalam (Yusleni, 2024). Minimnya penggunaan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau pembelajaran berbasis proyek, menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam memahami ajaran agama. Hal ini berdampak pada kurangnya keterampilan berpikir kritis dan reflektif dalam memaknai ajaran agama, sehingga pembelajaran terasa monoton dan kurang bermakna bagi mereka.

Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran semakin memperparah kondisi ini. Guru dan siswa memiliki keterbatasan dalam mengakses sumber belajar digital yang lebih inovatif dan menarik. Media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video edukasi, simulasi interaktif, dan platform e-learning, belum digunakan secara optimal dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi PAI. Padahal, penggunaan teknologi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya, memungkinkan siswa untuk memahami konsep agama dalam berbagai konteks yang lebih nyata (Depita, 2024). Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, di mana siswa dapat mengakses materi secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan akses terhadap sumber belajar yang lebih modern guna mendukung metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Kurangnya dukungan dari lingkungan juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa banyak dari mereka tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dalam belajar PAI. Orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama kepada sekolah tanpa berperan aktif dalam membentuk kebiasaan religius di rumah. Kurangnya interaksi dan diskusi terkait nilai-nilai keagamaan dalam keluarga membuat siswa tidak terbiasa untuk menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif dari keluarga dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada anak-anak mereka.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Al-Hasaniyah NW Jenggik. Salah satu solusi yang paling signifikan adalah pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, integrasi berbagai media digital, seperti video edukatif, aplikasi pembelajaran interaktif, serta platform e-learning berbasis Islam, memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi, materi ajar dapat disampaikan secara lebih variatif, interaktif, dan kontekstual. Sebagaimana yang terungkap dalam studi kasus di sekolah-sekolah lain, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berhasil menarik minat siswa, tetapi juga membantu mereka dalam memahami konsep-konsep agama dengan cara yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar yang beragam dan dapat digunakan untuk mendalami ajaran agama secara mandiri, yang pada gilirannya akan memperdalam pemahaman mereka (Barokah, 2023).

Selain pemanfaatan teknologi, peningkatan kompetensi guru PAI juga menjadi solusi krusial yang perlu diperhatikan. Hasil wawancara dengan sejumlah guru menunjukkan bahwa banyak dari mereka merasa memerlukan pelatihan lebih lanjut mengenai metode pengajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, penyelenggaraan pelatihan dan workshop secara berkala sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan pedagogik guru. Pelatihan tersebut hendaknya tidak hanya berfokus pada teknik-teknik pengajaran tradisional, melainkan juga pada pemahaman dan penerapan metode pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi. Dengan demikian, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa masa kini yang lebih terbiasa dengan media digital. Pembekalan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

Selain faktor internal sekolah, kolaborasi yang lebih intensif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga diperlukan untuk mendukung efektivitas pembelajaran PAI. Berdasarkan analisis dokumentasi dan wawancara dengan guru dan pihak terkait lainnya, keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka masih tergolong rendah. Padahal, peran orang tua sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai agama yang telah diajarkan di sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah dapat mengadakan berbagai program yang melibatkan orang tua secara langsung, seperti parenting Islami, majelis taklim keluarga, atau diskusi rutin antara orang tua dan guru. Dengan meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan agama di rumah, diharapkan siswa akan merasa

lebih termotivasi untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan orang tua akan menciptakan kesinambungan antara pendidikan agama di sekolah dan di rumah, sehingga proses internalisasi nilai-nilai agama pada diri siswa menjadi lebih efektif.

Selanjutnya, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Hasil observasi yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih responsif terhadap metode yang mengutamakan partisipasi aktif. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran berbasis pengalaman, seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL), dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Metode-metode ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan ajaran agama. Pendekatan berbasis pengalaman ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Kamaruddin et al., 2023). Dengan metode ini, siswa dapat merasakan relevansi ajaran agama dengan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan mereka, sehingga dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Dengan mengimplementasikan berbagai strategi ini secara terintegrasi, diharapkan efektivitas pembelajaran PAI di SMA Al-Hasaniyah NW Jenggik dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, dukungan yang kuat dari seluruh pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, akan menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu membentuk karakter religius siswa yang lebih kokoh, aplikatif, dan sesuai dengan tantangan zaman. Dengan demikian, pembelajaran PAI di SMA Al-Hasaniyah NW Jenggik tidak hanya akan memberikan bekal pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang mampu mengamalkan ajaran agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, serta siap menghadapi tantangan sosial, budaya, dan teknologi yang semakin kompleks.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan sejumlah permasalahan utama yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Al-Hasaniyah NW Jenggik, yang meliputi rendahnya motivasi belajar siswa, keterbatasan sumber belajar, penggunaan metode pengajaran yang kurang variatif, serta kurangnya dukungan dari lingkungan, baik dari keluarga maupun masyarakat. Kendala-kendala tersebut menghambat efektivitas pembelajaran PAI, yang seharusnya dapat berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini mengusulkan beberapa solusi yang meliputi

pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan profesional, penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman yang lebih interaktif dan kontekstual, serta penguatan kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas. Dengan penerapan solusi-solusi ini, diharapkan pembelajaran PAI dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan aplikatif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi dari penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kebijakan pendidikan untuk merancang kebijakan yang lebih adaptif dalam mendukung pembelajaran agama di sekolah-sekolah menengah. Melalui pendekatan yang lebih inovatif dan dukungan yang lebih sistematis dari berbagai pihak, efektivitas pembelajaran PAI di SMA Al-Hasaniyah NW Jenggik dapat ditingkatkan secara signifikan, yang diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriawan, I., & Firdaus, F. (2023). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP pada Materi Sejarah Islam di Andalusia melalui Pendekatan Interdisipliner. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), Article 2.
- Barkah, A., Mardiana, T., & Japar, M. (2020). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pkn. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2).
- Barokah, J. (2023). Tren dan Perkembangan dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), Article 5.
- Depita, T. (2024). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55–64.
- Janah, A. M., Hidayati, A. U., & Maulidin, S. (2024). Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Siswa Smk Walisongo Semarang. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), Article 2.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), Article 1.
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P. S., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2742–2747.

- Maimunah, M. (2024). Motivasi dan Komunikasi Kepemimpinan Pendidikan Agama Islam. *Imamah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), Article 1.
- Nifasri, N., Mustaqim, M., & Suryadi, R. A. (2024). Strategi Pengembangan Kompetensi Dosen. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 9(1), Article 1.
- Yusleni, Y. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif oleh Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa SD. *Khidmat*, 2(1), Article 1.